

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL SISWA SD KELAS RENDAH**

**Myrna Apriany Lestari
Marlina Elianti
Adi Permana**

Program Studi PGSD Universitas Kuningan

ABSTRAK

Dekadensi moral hari ini banyak melibatkan anak-anak tidak hanya menjadi korban namun juga sebagai pelaku. Hal tersebut menimbulkan tanda tanya besar tentang efektivitas penanaman nilai-nilai moral yang diajarkan oleh orang tua di rumah juga guru di sekolah karena nilai-nilai moral dipelajari oleh individu sejak usia dini. Guru dan orang tua perlu membantu anak untuk mengembangkan kata hati dan meningkatkan kendali diri melalui aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu metode yang dapat dipilih adalah mendongeng dengan media buku cerita bergambar.

Pada pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN 2 Sakerta Timur, guru dibekali Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Salah satu contoh media pendamping yang dapat digunakan oleh guru pada subtema 4 pembelajaran 1 adalah buku cerita bergambar yang menceritakan tentang kegiatan sehari-hari siswa di malam hari, dengan buku cerita bergambar sebagai media pendamping guru dapat menanamkan nilai-nilai moral pada siswa kelas rendah dengan metode mendongeng.

Hasil uji efektivitas menunjukkan t hitung $-3,637$ dan t tabel $2,365$ untuk df 7 dan signifikansi $0,05$ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata moral siswa kelas 1 SDN Sakerta Timur sebelum menggunakan media buku cerita bergambar sebagai media pendamping Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 dengan nilai rata-rata moral siswa kelas 1 SDN Sakerta Timur sesudah menggunakan media buku cerita bergambar sebagai media pendamping Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013.

Kata Kunci : *Penanaman Nilai-Nilai Moral, Buku Cerita Bergambar*

PENDAHULUAN

Dekadensi moral merupakan sebuah isu dan wacana yang semakin kencang diperbincangkan dan membutuhkan perhatian juga penanganan yang serius karena mempengaruhi seluruh elemen masyarakat tidak hanya orang dewasa namun juga anak-anak. Tidak sedikit anak-anak yang menjadi korban namun tidak sedikit pula anak-anak yang mulai terlibat sebagai pelaku tindak kejahatan atau menunjukkan perilaku menyimpang. Liputan6.com memberitakan Ditreskrimsus Polda Metro Jaya membongkar kasus pornografi online spesialis anak di sebuah grup media sosial Facebook. "Ada 11 jaringan internasional. Semua terjadi di seluruh dunia, dan kita Indonesia masih menjadi ladang subur untuk hal ini. Pelaku maupun korban," kata Kasubdit *Cyber Crime* Ditreskrimsus Polda Metro Jaya AKBP Roberto Pasaribu di Mapolda Metro Jaya, Jakarta Selatan, Rabu (15/3/2017).

Psikolog anak Ratih Andjayani Ibrahim pada sebuah acara peluncuran program pendidikan dan kesehatan di Jakarta, Selasa (5/6) mengatakan bahwa anak yang sejak kecil memiliki ketergantungan pada gadget cenderung

memiliki relasi yang kurang baik dengan orang tuanya. "Rasa adiksi anak pada gadget, dapat membuatnya bosan dan sulit berkonsentrasi pada dunia nyata, terutama untuk mendengarkan orang tuanya," ujar Ratih.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu tingkat harmonisasi hubungan antara orang tua dan anak, berapa banyak tokoh yang dapat menjadi model untuk diidentifikasi oleh anak-anak sebagai gambaran ideal; bagaimana lingkungan berperan sebagai perwujudan dari nilai-nilai tertentu; tingkat penalaran moral anak; serta interaksi sosial anak yang memberikan kesepakatan pada anak untuk mempelajari dan menerapkan standar perilaku yang disetujui oleh masyarakat, keluarga, sekolah dan dalam pergaulan dengan orang lain.

Berdasarkan teori perkembangan penalaran moral Kohlberg anak yang berada pada tahap pra-konvensional masih menginternalisasi nilai-nilai moral berdasarkan pada hadiah atau hukuman yang berasal dari luar dirinya, seperti orang tua, guru atau orang-orang di lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh Howard Mowrer

yang menerangkan tentang internalisasi aturan-aturan dengan memakai dasar teori *Classical Conditioning*. Prinsip ini digunakan untuk menerangkan internalisasi aturan. Bila anak bertingkah laku tidak baik dan mendapat hukuman akan timbul rasa tidak enak, rasa tidak enak ini menyertai tingkah laku sehingga anak tidak akan melakukan tingkah laku yang sama sehingga anak akan menghindari sesuatu yang tidak disukai lingkungannya. Penanaman tingkah laku ini dapat menggunakan *reward* dan *punishment*.

Reward dan *punishment* merupakan akibat yang harus diterima oleh anak ketika anak menunjukkan tindakan yang diharapkan atau tidak oleh lingkungannya. Di usia inilah anak perlu ditanamkan nilai-nilai moral yang baik sehingga anak mampu menunjukkan perilaku yang baik di masa depan. Tadkirotun (2008:13) memaparkan sekitar usia 6 tahun, anak-anak mulai menginternalisasi kaidah moral dari perilaku hingga memperoleh suatu kata hati. Anak-anak seringkali mengalami kesulitan untuk memahami sehingga perlu didampingi oleh orang dewasa.

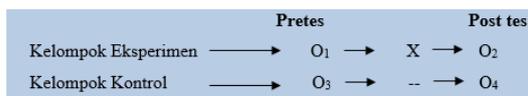
Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pelaksanaan pelatihan

pengembangan keterampilan mendongeng dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa kelas rendah sekolah dasar metode mendongeng yang paling mudah dikuasai oleh mahasiswa Prodi PGSD Universitas Kuningan adalah mendongeng dengan menggunakan media buku cerita bergambar dan boneka tangan. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengembangan media buku cerita bergambar yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral siswa kelas rendah dengan mengadaptasi tema-tema pembelajaran yang ada di mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Pengembangan media buku cerita bergambar ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan pada mata pelajaran tersebut karena dikemas dengan lebih menarik dan orangtua ataupun guru lebih mudah dalam menyampaikan materi dengan baik menggunakan metode mendongeng yang disukai siswa.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian *single subject* untuk menguji hipotesis tentang efektivitas penggunaan media buku cerita bergambar dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa SD kelas rendah. Penelitian dilakukan secara *single subject* dengan mengikuti langkah-langkah, yaitu survei, dekriptif dan percobaan/eksperimen. Disain yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group* yang tampak pada gambar berikut.



Gambar 1. *Pretest-Posttest Control Group*

Keterangan:

O_{1, 2, 3, 4} : instrumen tes yang diberikan

X : penggunaan media media buku cerita bergambar dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa SD kelas rendah

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 2 Sakerta Timur Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil survei di lapangan bahwa SDN 2 Sakerta Timur terutama pada kelas 1 sudah menggunakan Kurikulum 2013 dan guru kelas memberikan

pembelajaran dengan menggunakan panduan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 yang diterbitkan langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016. Buku panduan ini sangat lengkap sehingga guru kelas hanya perlu menemukan media pendamping yang sesuai dengan materi pada subtema dan pembelajaran yang akan diajarkan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang disusun dengan buku mencocokkan jawaban yang telah disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk kelas 1 SD



Gambar 2. Langkah-langkah pengembangan instrumen

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini maka produk yang digunakan dan diujikan adalah buku cerita bergambar sebagai media pendamping namun bukan hasil sebuah pengembangan hanya didasarkan pada hasil pemilihan judul dan isi yang relevan dengan salah satu subtema pada Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 yaitu subtema 4 pembelajaran 1 yang membahas mengenai “Kegiatan di

Malam Hari” dengan pemetaan kompetensi dasar dalam pembelajaran yang ditunjukkan pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Langkah-langkah pengembangan instrumen

Pada penelitian ini ada empat produk buku cerita bergambar yang memiliki judul buku dan isi yang sesuai dengan subtema ini dan dapat digunakan oleh guru sebagai media pendamping, seperti *Aku Bisa Merapikan Mainan Sendiri*, *Aku Bisa Wudhu dan Shalat*, *Aku Berani Tidur Sendiri*, dan *Lampu Kunang-kunang*. Keempat buku cerita bergambar ini memiliki isi cerita yang menggambarkan kegiatan anak di malam hari dan mengajarkan nilai-nilai moral yang positif.

Tahap penyusunan kisi-kisi dan pembuatan instrumen penilaian untuk menilai kualitas media buku cerita bergambar yang dikembangkan berfungsi sebagai bahan validasi instrumen kepada ahli materi dan ahli

media untuk mengetahui tingkat kelayakan media pada pembelajaran. Ahli yang dipilih untuk memvalidasi instrumen ini adalah guru kelas 1 SDN 2 Sakerta Timur dan dosen yang mengampu mata kuliah media pembelajaran. Guru kelas 1 SDN 2 Sakerta Timur dipilih sebagai ahli materi dengan asumsi bahwa guru tersebut adalah pengguna langsung produk buku cerita bergambar sebagai buku pendamping dari Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 yang digunakan pada proses KBM, sedangkan dosen pengampu mata kuliah media pembelajaran dipilih sebagai ahli dengan asumsi bahwa dosen tersebut memahami kriteria media pembelajaran yang baik. Namun pada pelaksanaannya uji validasi ini diubah menjadi uji efektivitas penggunaan media buku cerita bergambar sebagai media pendamping Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 karena produk yang digunakan bukanlah produk baru yang dikembangkan dalam penelitian ini melainkan produk yang telah ada sehingga tahap membuat *prototype* media buku cerita bergambar yang dikembangkan ini diganti dengan pemilihan media buku cerita bergambar yang telah ada dan di jual bebas

sehingga mudah ditemukan dan didapatkan baik oleh orangtua maupun guru dengan pertimbangan bahwa buku-buku cerita bergambar yang dipilih mengakomodasi kebutuhan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan dalam penanaman nilai-nilai moral untuk siswa SD kelas 1.

Pengukuran tingkat validitas media buku cerita bergambar sebagai media pendamping Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 diubah menjadi uji efektivitas penggunaan media buku cerita bergambar sebagai media pendamping Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 dengan hanya menggunakan satu kelompok kontrol dengan pre dan post test. Hasil uji efektivitas menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1
Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pendamping Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013

| Pair | | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval of the Difference | | T | df | Sig. (2-tailed) | |
|------|-------------------------|-------|----------------|------------|---|---|---|----|-----------------|-------|
| | | | | | Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | | Lower | | | | Upper |
| 1 | pretest - posttest 0 | 23,75 | 18,468 | 6,529 | -39,190 | -8,310 | - | 7 | ,008 | |

Hasil uji efektivitas menunjukkan t hitung -3,637 dan t tabel 2,365 untuk df 7 dan signifikansi 0,05. Berdasarkan pengujian menggunakan uji dua sisi,

maka daerah penerimaan H_0 berada di antara -3,637 hingga 2,365. Oleh sebab itu t hitung berada di luar daerah penerimaan H_0 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata moral siswa kelas 1 SDN Sakerta Timur sebelum menggunakan media buku cerita bergambar sebagai media pendamping Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 dengan nilai rata-rata moral siswa kelas 1 SDN Sakerta Timur setelah menggunakan media buku cerita bergambar sebagai media pendamping Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013.

SIMPULAN

1. SDN 2 Sakerta Timur sudah menggunakan Kurikulum 2013 sehingga guru dan siswa dibekali dengan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
2. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 terdiri dari beberapa subtema yang terbagi lagi kedalam beberapa pembelajaran. Setiap pembelajaran dimulai dengan pemetaan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, media

dan alat pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

3. Penggunaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 ini sangat membantu guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang lebih bervariasi termasuk dalam penggunaan media belajar sehingga yang dibutuhkan guru bukan lagi pengembangan media melainkan cukup dengan menemukan media pendamping yang sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Salah satu contoh media pendamping yang dapat digunakan oleh guru pada subtema 4 pembelajaran 1 adalah buku cerita bergambar yang menceritakan tentang kegiatan sehari-hari siswa di malam hari.
5. Hasil uji efektivitas menunjukkan t hitung -3,637 dan t tabel 2,365 untuk df 7 dan signifikansi 0,05 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata moral siswa kelas 1 SDN Sakerta Timur sebelum menggunakan media buku cerita bergambar sebagai media pendamping Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 dengan nilai rata-rata moral siswa kelas 1

SDN Sakerta Timur sesudah menggunakan media buku cerita bergambar sebagai media pendamping Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, Latifah Nur. (2010). "Metode Dongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah". *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1, (1), 31.
- Asyad, Azhar. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bluemel & Taylor. (2012). *Pop-up Books A Guide For Teachers and Librarians*. California: ABC-CLJO, LLC.
- Darsono, Bambang. (1986). *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Surabaya: Aneka Ilmu.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Harap, F., dan Tim. (Tanpa Tahun). *Perkembangan Moral*. [Online]. Tersedia: [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Nanang%20Erma%20Gunawan,%20S.Pd./001.%20Psi%20Perkemb%20Perkemb%20Moralrev%20\[Compatibility%20Mode\].pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Nanang%20Erma%20Gunawan,%20S.Pd./001.%20Psi%20Perkemb%20Perkemb%20Moralrev%20[Compatibility%20Mode].pdf). [5 Desember 2015]
- Kazuya. (2009). *Media Pembelajaran dalam Pendidikan*. [Online]. Tersedia: <http://kazzuya.wordpress.com/2009/11/14/media-pembelajaran-dalam-pendidikan/>. [1 April 2017]
- KBBI online. (2015). *Pengertian Moral*. [Online].

- Tersedia:<http://kbbi.web.id/moral>. [5 Desember 2015]
- KBBI online. (2015). *Pengertian Media*. [Online].
Tersedia:<http://kbbi.web.id/media>. [4 April 2015]
- Kusumawardani, Feny. (2013). *Membentuk Moral Anak Melalui Mendongeng Sebagai Bentuk Penyuluhan Dini*. [Online].
Tersedia:<https://www.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=17716>. [28 November 2015]
- Musfiroh, Tadkirotun. (2008). *Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Rosari, Y. P. P., dkk. (2014). "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Perilaku Moral". *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, **2**, (1), 1.
- Santrock. John W. (2007). *Child Development*. Jakarta : Erlangga.